

PENERAPAN BAHASA ASING DI SD ISLAMIC BILINGUAL SCIENCE DARUL HIJRAH PUTERI

Qory Rizki Amalia Pratiwi
UIN Antasari Banjarmasin
rhyqory@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris, di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri. Fokus utama penelitian adalah kegiatan, usaha, dan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan bilingual, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing, seperti guru, siswa, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam sistem pendidikan bilingual di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahasa Arab di sekolah ini cukup baik, supported oleh panduan buku dan kurikulum dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Meskipun begitu, karena sekolah baru berdiri, belum semua aspek pembelajaran bilingual terpenuhi, terutama dalam penyediaan buku untuk mendukung materi belajar. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris juga berjalan baik, dengan pelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan Alquran. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam penerapan bahasa asing antara lain: 1. Faktor Siswa: Siswa terkadang kesulitan memahami kosakata baru dan kurang fokus dalam belajar. 2. Faktor Guru: Kualifikasi guru berperan penting dalam penguasaan materi dan keberhasilan siswa. 3. Faktor Lingkungan: Lingkungan sekolah sangat mendukung pendidikan bilingual karena berada dalam kawasan pondok pesantren yang menggunakan bahasa asing sehari-hari. Secara keseluruhan, penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri dapat dianggap baik, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi.

Kata kunci: Penerapan, Bahasa Asing, Bilingual

Abstract

This study explores the implementation of foreign languages, namely Arabic and English, at SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri. The main focus of the study is the activities, efforts, and learning methods in the bilingual education system, as well as factors that influence the implementation of foreign languages, such as teachers, students, and the environment. The purpose of this study is to analyze the implementation of Arabic and English in the bilingual education system at SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri. The method used is qualitative research with interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that the implementation of Arabic in this school is quite good, supported by book guides and curriculum from Pondok Pesantren Darussalam Gontor. However, because the school was newly established, not all aspects of bilingual learning have been met, especially in the provision of books to support learning materials. English learning activities also went well, with lessons that integrated science and the Qur'an. Several factors that influence the implementation of foreign languages include: 1. Student Factors: Students sometimes have difficulty understanding new vocabulary and lack focus in learning. 2. Teacher Factors: Teacher qualifications play an important role in student mastery of the material and success. 3. Environmental Factors: The school environment is very supportive of bilingual education because it is located in an Islamic boarding school area that uses foreign languages every day. Overall, the implementation of foreign languages in SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri can be considered good, although there are still challenges that need to be overcome.

Keywords: Implementation, Foreign Language, Bilingual



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi.

Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Bahasa diyakini oleh sebagian orang adalah kunci keberhasilan. Persaingan pada era sekarang bukan hanya se-Indonesia melainkan kita berebut pekerjaan dengan orang asing, maka dari itu sangatlah penting untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa asing terlebih Bahasa Inggris. Adanya Sekolah berbasis Bahasa seolah sebagai jawaban dari kegalauan mengenai dihapuskannya pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang SD.

Kian maraknya sekolah-sekolah swasta di Indonesia yang menawarkan program pembelajaran Bilingual (dwibahasa) sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran merupakan dampak yang paling nyata dirasakan dari era globalisasi khususnya dalam bidang pendidikan. Nationmaster mengungkapkan fakta bahwa sekitar 479 juta orang merupakan penutur asli bahasa Inggris dan lebih dari 700 juta merupakan orang yang mampu berbahasa Inggris sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing. Angka itu memiliki kecenderungan peningkatan yang tajam mengingat semakin banyaknya sekolah yang memasukkan bahasa asing dalam kurikulum mereka.¹

Program pembelajaran bilingual telah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 2004 yang dicanangkan dalam rintisan sekolah bertaraf internasional. Pada hakikatnya, pembelajaran bilingual

¹ Luh Putu Artini, "Penggunaan English AS Medium Of Instructions (Emi) dan Konsekuensinya terhadap Proses Pembelajaran Ditinjau dari Persepsi Siswa," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2013).

memiliki dua tujuan yaitu untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris peserta didik dan pemahaman konten mata pelajaran itu sendiri.²

Dalam tatanan masyarakat modern, antusiasme terhadap keberadaan sekolah bilingual saat ini sangat tinggi dan seakan sudah menjadi tren dan prestise tersendiri apabila orang tua mampu menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah bilingual. Sangat mungkin apabila orang tua siswa memilih sekolah bilingual sebagai alternatif pendidikan untuk mendukung anak-anak mereka belajar bahasa Inggris karena lingkungan sekolah bilingual tidak hanya memberi peluang bagi siswa untuk berprestasi tetapi juga mendorong mereka untuk berbicara bahasa Inggris sejak usia dini. Fenomena ini dapat kita amati dimana hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia telah memiliki sekolah dengan basis pembelajaran bilingual dari mulai jenjang pendidikan taman kanak-kanak, hingga sekolah menengah baik yang berstatus negeri maupun swasta.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SD Islamic Bilingual Science, Pembelajaran Bahasa asing sangatlah berbeda dengan sekolah pada umumnya yang juga memiliki mata pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedari awal sekolah ini berdiri, sekolah ini memiliki sistem dimana pada kegiatan belajar mengajarnya menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan juga bahasa Arab. Pada buku pelajaran serta percakapan pun dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab yang tentunya diselingi bahasa Indonesia jika si anak belum mengerti. Sekolah ini memang terlihat sangat berbeda dengan sekolah pada umumnya karena di naungi oleh yayasan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mana pondok ini adalah salah satu pondok alumni Darussalam gontor, pondok ini pun mewajibkan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai percakapan sehari harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa arab dan bahasa inggris yang ada di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri serta untuk mengetahui factor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri.

Bahasa asing menurut M. Ninawati adalah bahasa selain bahasa ibu atau bahasa yang digunakan sehari - hari, bahasa asing banyak dipelajari untuk menyeimbangi tuntutan jaman yang berevolusi sangat cepat. Pada pengajaran Bahasa asing sendiri sangat baik diajarkan sedini mungkin, yakni di tingkat sekolah dasar.⁴ Adapun Penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia serta jalan untuk memasuki masyarakat global.

² Ketut Suma, "Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview Review Berbasis Inkuiri," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 44, no. 1 (April 1, 2011), <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v44i1.132>.

³ Steffie Mega Mahardhika, "The English Speaking Skills Development of Mondial School Kindergarten Children," *English Education Journal* 2, no. 2 (2012).

⁴ Mimin Ninawati, "Kajian Dampak Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Widya* 29, no. 324 (2012): h.23.

Pembelajaran atau *instruction* adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidikan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Pembelajaran menurut M. Yamin adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal, dimana rancangan yang dibuat berisikan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.⁶

Beberapa ahli banyak yang berbeda pendapat mengenai metode serta strategi yang cocok digunakan untuk Pembelajaran Bahasa Asing. Strategi menurut Nana Sudjana ialah upaya guru agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan variabel pengajaran (tujuan, metode, alat dan evaluasi).⁷ Sedangkan Strategi dan Metode pembelajaran menurut Andayani adalah suatu istilah yang berkaitan dengan perencanaan yang menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara runut dan teratur.⁸ Dengan demikian metode dan strategi adalah upaya seorang guru dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai, runut dan berkesinambungan dengan penyampaian materi.

Menurut Ria Astuti, pendidikan bilingual memiliki tujuan utama, yaitu memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, di samping mempelajari isi melalui keterampilan berbahasa tersebut.⁹

Menurut Artini, Sudah menjadi kebutuhan untuk menguasai bahasa selain bahasa ibu atau bahasa nasional di era globalisasi. Setiap orang memperoleh bahasa pertama mereka (bahasa ibu) secara alami yaitu berinteraksi dengan orang yang paling dekat dengan kehidupan, seperti orang tua, saudara kandung, dan keluarga besar. Kemudian dalam interaksi dengan orang lain, atau ketika anak-anak belajar di lembaga pendidikan formal (sekolah), bahasa kedua muncul dalam kehidupan mereka. Bahasa kedua tidak hanya menjadi bahasa pengantar di sekolah, tetapi juga bahasa pembelajaran.¹⁰

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

⁶ M. Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 5 (2017): h.85.

⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dan Aplikasinya*, *Jurnal Ilmiah* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008), h.1.

⁸ Andayani, *Problema Dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.118.

⁹ Ria Astuti, "Penerapan Pembelajaran Bilingual Di TK Inklusi," *Jurnal Pendidikan Anak Awlady* 3, no. 2 (2017): h.114.

¹⁰ Luh Putu Artini and Putu Kerti Nitiasi, *Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.104.

Dapat disimpulkan bahwa Bilingual adalah kemampuan dimana seseorang dapat menggunakan dua bahasa dengan baik, dengan baik disini diartikan selama lawan bicara memahami apa yang dikatakan maka orang itu termasuk dalam kategori bilingual. Sedangkan pendidikan bilingual adalah pembelajaran formal yang menggunakan dua bahasa sebagai pengantar pembelajaran baik itu dalam porsi yang sedikit maupun banyak dari kurikulum sekolah. Pendidikan bilingual menjadi sangat lumrah di era globalisasi seperti sekarang, bahasa kedua dalam pendidikan bilingual biasanya tidak hanya dipakai di sekolah melainkan juga dipakai saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Yuliana, Pemerolehan bahasa kedua tidak secara serta merta bisa dikuasai, melainkan memerlukan waktu yang cukup lama dan tergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa kedua, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor usia, lingkungan dan kebiasaan, pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, dan motivasi.¹¹ Sedangkan Faradina berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing yaitu: faktor usia, faktor motivasi, faktor bahasa pertama, faktor lingkungan, faktor *intelligence* atau kecerdasan, faktor *aptitude* atau bakat, dan faktor *personality* atau kepribadian.¹²

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa pada Penerapan bahasa asing dalam pembelajarannya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dari pendidikan bilingual dan pembelajaran bahasa asing yang secara konsisten dimasukkan kedalam faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa asing yaitu, faktor usia, faktor motivasi, faktor bahasa pertama, faktor lingkungan, dan faktor *intelligence* atau kecerdasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* yaitu dengan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri, sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah sebagai sumber utama dan dua orang guru sebagai informan pelengkap. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya diproses melalui coding, kalsifikasi data, kategorisasi dan verifikasi, selanjutnya akan dianalisis secara *kualitatif deskriptif*.

¹¹ Yuliana Sesi Bitu, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua," *Jurnal Edukasi Sumba* 4, no. 2 (2020): h.115.

¹² Faradina Arifani and M. Fariz Usman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Kedua" (Universitas Gadjah Mada, 2014), h.3-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data didapatkan, penulis melakukan analisa terhadap semua data yang berkenaan dengan penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science sebagai berikut:

A. Penerapan Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan bahasa Arab di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang sangat berbeda dengan sekolah lain yang di laksanakan. Penerapan-penerapan yang dilakukan sudah sangat baik. Adapun hasil analisis dari kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Kosakata Ringan Sehari-hari

Penerapan bahasa Arab di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang sangat berbeda dengan sekolah lain yang di laksanakan sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Jadi untuk penerapan bahasa Arab itu kita menggunakan beberapa kegiatan yang memang konsisten kita lakukan, yaitu pemberian kosakata ringan setiap hari, ada juga waktu untuk percakapan secara khusus, dan untuk buku yang kami gunakan juga berbeda yaitu dengan memakai buku yang memang berpedoman pondok gontor.”

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam menerapkan bahasa Arab, sekolah memiliki kegiatan-kegiatan yang konsisten dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Adapun beberapa kegiatannya adalah:

Penerapan bahasa asing ini menggunakan beberapa kegiatan salah satunya adalah pemberian kosakata ringan setiap hari hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam kegiatan wawancara berikut ini.

“Untuk pemberian kosakata itu kita mengaplikasikan di kelas seperti sebelum memulai pembelajaran itu kita menggunakan percakapan-percakapan ringan, seperti “Shobahul Khair” “Ahlan Wa Sahlan” “Kayfa Hal” “Ayyu Tarekh” dan sejenisnya begitu.”

Hal ini diperkuat dengan penjelasan senada yang dituturkan salah seorang guru, Ustadzah Isnawati. Adapun penuturan beliau

“Iya, kita itu berikan koskata bahasa Arab di kelas ya saat memulai pembelajaran, seperti “Shobahul Khair” “Ahlan Wa Sahlan”. Biasanya juga kami setiap hari menuliskan beberapa kosakata di depan kantor atau kelas seperti kata benda atau kata kerja yang memang digunakan setiap hari”

Pemberian kosakata ini adalah salah satu penerapan yang dilakukan oleh sekolah, sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa akan memulai dengan beberapa percakapan dan pertanyaan singkat dari guru seperti “Shobahul Khair” “Ahlan Wa Sahlan” “Kayfa Hal” “Ayyu Tarekh” dan sebagainya. Selain itu pihak sekolah akan menuliskan kosakata yang berbeda setiap

harinya di depan kelas agar memperkaya kosakata yang dimiliki siswa yang mana data ini telah dikonfirmasi kebenarannya melalui observasi yang dilakukan oleh penulis.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa diminta memulai dengan beberapa percakapan dan pertanyaan singkat dari guru seperti “*Shobahul Khair*” “*Ahlan Wa Sahlan*” “*Kayfa Hal*” “*Ayyu Tarekh*” dan sebagainya. Selain itu pihak sekolah akan menuliskan kosakata yang berbeda setiap harinya di depan kelas agar memperkaya kosakata yang dimiliki siswa. Adapun penerapan ini menggunakan metode langsung, dalam langkah-langkah penyajian metode langsung yaitu menyapa dengan bahasa Arab dan mengajukan pertanyaan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Arab.¹³

Terlihat pula jika penggunaan bahasa hanya sebatas pada saat membuka pelajaran, menutup pelajaran dan percakapan-percakapan kecil. Artinya penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran memang tidak diterapkan secara keseluruhan dari awal sampai akhir pembelajaran, pada model pembelajaran bilingual ini termasuk kedalam model *transitional (early exit bilingual education)*, sesuai dengan pendapat Stephen May dimana menggunakan bahasa pertama bahasa minoritas siswa pada tahap awal sekolah, tetapi bertujuan untuk mengalihkan siswa dari penggunaan bahasa pertama mereka secepat mungkin menuju penggunaan yang lebih besar dari bahasa mayoritas atau bahasa kedua.¹⁴

2. Pemberian Waktu Aplikasi Bahasa Secara Khusus

Penerapan bahasa Arab di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa aplikasi atau penerapan bahasa yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa ini tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya aplikasi maka di sekolah kita ini menyediakan waktu khusus dalam berlatih percakapan bahasa Arab. Dimana waktunya ini kami letakkan pada mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran muhadatsah”

Penjelasan kepala sekolah menyatakan bahwa dimana pada aplikasi bahasa dilakukan pada mata pelajaran tertentu. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah, salah satu guru SD Islamic Bilingual Science terkait kegiatan aplikasi bahasa Arab yang dilakukan sekolah

“Beda sama Pesantren Darul Hijrah yang aplikasi bahasanya itu punya jadwal seperti minggu pertama menggunakan bahasa Arab dan disusul minggu kedua memakai bahasa Inggris, jadi kami di IBS ini menerapkan percakapan ya di jam mata pelajaran muhadatsah”

¹³ Fachrurrozi and Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.66.

¹⁴ Stephen May, *Bilingual Education: What the Research Tell Us*”, *Encyclopedia of Language and Education* (Springer International Publishing Switzerland, 2016), h.5.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah ini menyediakan jam pelajaran khusus untuk mengaplikasikan bahasa yaitu pada mata pelajaran Muhadatsah, pada pembelajaran ini menggunakan strategi langsung kognitif karena pada pembelajaran ini menggunakan praktik, menerima dan mengirim pesan, menganalisis dan membuat struktur *input* dan *output*. Pada pembelajaran ini juga dilaksanakan pendekatan komunikatif yang mana siswa dapat berkomunikasi sesama siswa ataupun dengan guru menggunakan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmer dimana ia mengatakan bahwa pendekatan komunikatif (*communicative approach*) atau yang biasa juga disebut sebagai *Communicative Language Teaching* (CLT) adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang menekankan kepada adanya interaksi, baik sebagai sarana maupun sebagai tujuan dari pembelajaran bahasa asing tersebut. Dalam menerapkan pendekatan ini pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan dari bagaimana mengajarkan aspek bahasa tertentu tetapi mengupayakan berbagai latihan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat meningkatkan aptitude berbahasa mereka.¹⁵

3. Buku Berpedoman Pondok Pesantren Darussalam Gontor

Berikut penuturan kepala SD Islamic Bilingual Science terkait buku pedoman pembelajaran bahasa Arab yang digunakan sebagai sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa di SD Islamic Bilingual Science.

“Untuk buku pembelajaran kita memakai pedoman dari pondok gontor, tetapi karena program dari sekolah ini sendiri masih baru maka kebanyakan buku saya buat sendiri dengan menyesuaikan kurikulum yang ada di gontor dengan kebutuhan anak yang tentunya itu juga menyesuaikan kemampuan dari anak usia SD ini. Untuk pembelajaran bahasa Arab itu dalam bukunya juga berbahasa Arab full, ya seperti buku pesantren pada umumnya yang berbahasa Arab, tetapi dalam aplikasi di kelas guru tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi. Penggunaan buku berbahasa Arab ini juga dimulai dari kelas 3 dan hanya pada pembelajaran tertentu, walaupun pakai bahasa Indonesia dalam penjelasannya tetapi setidaknya dengan buku yang menggunakan bahasa Arab ini secara nggak langsung pasti nambah perbendaharaan kosakata anak.”

Selaras dengan penjelasan Kepala Sekolah, buku yang digunakan oleh SD Islamic Bilingual Science ini adalah buku yang berpedoman pondok pesantren Darussalam gontor, buku yang digunakan sekolah ini bukan hanya buatan gontor tetapi kepala sekolah pun membuat beberapa buku untuk menyempurnakan buku yang telah ada dengan berbahasa Arab sepenuhnya

¹⁵ Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching* (Edinburgh Gate: Longman, 2001), h.52.

tetapi hanya dimulai dari kelas 3 SD. Hal serupa terkait buku pelajaran yang dipakai dalam membelajarkan bahasa juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah

“Untuk buku pedoman kita pakai ya memang yang berpedoman gontor, tapi kadang karena model dan program sekolahnya baru tidak terlengkapi semua kebutuhan mata pelajarannya, kadang juga kalau buku yang dari gontor itu terlalu berat maka Ustadz Widi yang menyederhanakan dan juga untuk buku yang kurang beliau sendiri yang membuat buku pelajaran bahasa Arabnya. Pemakaian buku yang full isinya berbahasa Arab itu mulai dari kelas 3 SD, kalau kelas 1 dan 2 itu masih pakai buku yang berbahasa Indonesia. Walaupun bukunya memakai bahasa Arab tetapi dalam penyampaian di kelas tetap pakai bahasa Indonesia.”

Membuktikan kebenaran dari wawancara, peneliti melakukan observasi dimana memang buku yang digunakan adalah buku yang memakai bahasa Arab sepenuhnya pada kelas 3 keatas. Walaupun pada pelaksanaannya tetap menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa ibu tetapi dengan menggunakan buku berbahasa Arab secara tidak langsung akan menambahkan literatur dan perbendaharaan kosakata bahasa Arab pada akan. Adapun beberapa buku mata pelajaran yang berbahasa Arab yaitu Shirah Nabawiyah, Fiqh, Tauhid, dan Kitabah Arabiyah.

Buku yang digunakan oleh SD *Islamic Bilingual Science* ini adalah buku yang berpedoman pondok pesantren Darussalam Gontor dan buatan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada kurikulum pondok pesantren.

Kurikulum bilingual di sekolah bilingual memang seharusnya memakai literasi khusus yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak sesuai dnegan pendapat artini yang mana. memberikan kurikulum bahasa berbasis pelajaran pada bahasa ibu dan bahasa asing adalah cara yang efektif untuk mengajarkan bahasa dan literasi. banyak penelitan yang mengatakan bahwa semakin baik perkembangan literasi yang dimiliki maka akan sangat berpengaruh bagi bahasa kedua atau bahasa asing yang dipelajari.¹⁶

B. Penerapan Bahasa Inggris

Penerapan bahasa Inggris di SD *Islamic Bilingual Science* ini menggunakan beberapa kegiatan yang sangat berbeda dengan sekolah lain yang di laksanakan. Beberapa metode dan penerapan yang dilakukan sudah sangat baik. Adapun hasil analisis dari kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Kosakata Ringan Sehari-hari

Penerapan bahasa Inggris di SD *Islamic Bilingual Science* kurang lebih sama seperti penerapan dalam berbahasa Arab, pada pemberian kosakata dan percakapan sehari hari ini

¹⁶ Artini and Nitiasi, *Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual*, h.140.

dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Pada kasus lain, sekolah ini juga memberikan kosakata harian seperti kata kerja dan kata benda yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, pemberian kosakata ini sangat membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris.

Penerapan bahasa Inggris di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya salah satunya yaitu pemberian kosakata ringan sehari – hari yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Penerapan bahasa Inggris salah satu kegiatannya tadi ya memberikan kosakata yang ringan pada anak, sebelum memulai pembelajaran ada tegur sapa dan pembukaan yang memakai bahasa Inggris seperti “Good Morning” “How Are You Today” “What Date is Today?” dan sejenisnya.”

Penuturan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kosakata ringan dan percakapan singkat sebelum memulai pembelajaran konsisten dilakukan. Hal ini didukung dengan penutursn dari Ustadzah Isnawati terkait penerapan bahasa Inggris dengan pemberian kosakata ringan sehari-hari.

“Sama saja seperti penerapan bahasa Arab yang melaksanakan percakapan ringan sebelum memulai pembelajaran tetapi kali ini menggunakan bahasa Inggris. Pemberian kosakata di depan kantor dan kelas disediakan papan tulis dan disitu ditulis misalnya bahasa Arab dari makan itu apa dan ditulis juga bahasa Inggrisnya dari makan. Jadi ya langsung kosakata tadi ada bahasa Arab, Inggris dan Indonesia nya juga”

Dalam usaha membuktikan kebenaran dari hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi dimana hasil dari observasi menyatakan bahwa penerapan bahasa Inggris tidak jauh berbeda dengan penerapan dalam berbahasa Arab, pada pemberian kosakata dan percakapan sehari hari ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kosakata dan percakapan ini diulang hingga anak dapat mengingatnya, percakapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran oleh guru kepada siswa juga dilakukan seperti *“Good Morning” “How Are You Today” “What Date is Today?”* dan lain sebagainya. Selain memberikan kosakata dan mengulang percakapan ringan sebelum memulai pembelajaran, pihak sekolah juga akan menuliskan papan kosakata yang diletakkan didepan kelas agar dapat dibaca oleh siswa.

Langkah dan penyajian dalam metode langsung yaitu menyapa dengan bahasa Inggris dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan bahasa Inggris. Metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu. Pengajaran bahasa harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Fachrurrozi and Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Kontemporer*, h.66.

Demi mencapai kesuksesan dalam pendidikan bilingual haruslah ada interaksi yang seimbang (*Equitable Interaction*) yang mana didalam pembelajaran terdapat interaksi positif antara guru dan peserta didik.¹⁸

2. Pemberian Waktu Aplikasi Bahasa Secara Khusus

Penerapan bahasa Inggris di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya salah satunya adalah pemberian waktu aplikasi bahasa yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa memang dalam pembelajaran bahasa ini memang yang paling ditekankan itu pembiasaan aplikasi bahasa sehingga anak terbiasa mengucapkan bahasa asing begitu juga dengan penerapan bahasa Inggris ini yang sebenarnya waktu dalam penerapan bahasa Inggris ini digabung dengan penerapan bahasa Arab pada mata pelajaran muhadatsah”

Sesuai dengan penuturan kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa memang disediakan waktu secara khusus dalam aplikasi bahasa Inggris yaitu dalam mata pelajaran muhadatsah. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah mengenai waktu aplikasi bahasa secara khusus pada penerapan bahasa Inggris.

“Didalam penerapan bahasa Inggris ini menggunakan waktu yang sama dengan bahasa Arab yaitu pada mata pelajaran muhadastah untuk aplikasi bahasanya”

Dalam upaya membuktikan kebenaran hasil wawancara, peneliti melakukan observasi dimana pada hasil observasi menunjukkan bahwa di dalam mata pelajaran muhadatsah, siswa akan diberi beberapa percakapan yang mana nantinya akan diucapkan, diulang dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Didalam pembelajaran ini siswa akan membacakan beberapa percakapan sehari-hari sampai siswa dapat memahami dan mengingat kata dan kalimat yang diajarkan.

Pada pemberian waktu aplikasi bahasa Inggris terdapat mata pelajaran muhadatsah, dalam pembelajaran ini siswa akan diberi beberapa percakapan yang mana nantinya akan diucapkan, diulang dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran bilingual tidak bisa dijalankan hanya dengan metode ceramah saja, pembelajaran haruslah yang memiliki sifat mendukung, menantang dan melibatkan siswa. Dengan demikian siswa bukan hanya memahami kosakata dan kalimat dalam bahasa asing melainkan bisa dalam aplikasi, pengucapan dan penerapannya sehingga akan menimbulkan ketercapaian pada tujuan penerapan bahasa dalam program bilingual.¹⁹

¹⁸ Artini and Nitiasi, *Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual*, h.116.

¹⁹ Artini and Nitiasi, h.153.

3. Mata Pelajaran Tambahan

Pada penerapan bahasa Inggris, sekolah ini menambahkan satu mata pelajaran yang berisikan korelasi antara ayat Alquran dan ilmu pengetahuan seperti penciptaan bumi, reproduksi, gravitasi, tumbuhan dan lain sebagainya yang mana akan dikaitkan dengan ayat Alquran yang membahas hal serupa. Mata pelajaran ini diberi nama dengan *science* yang mana pada buku yang dipakai menggunakan bahasa Inggris.

Sekolah harus menentukan kapan memperkenalkan bahasa asing kepada anak, pada mata pelajaran apa penggunaan bahasa asing akan diintegrasikan, dan bagaimana mengganti bahasanya menjadi bahasa kedua, materi pengajaran haruslah sesuai dan tidak hanya mengandalkan materi yang diproduksi secara komersil melainkan juga materi yang disusun oleh guru itu sendiri. Dalam aspek materi sendiri haruslah diurutkan berdasarkan tingkat kesulitan yang berbeda setiap tingkatan mata pelajaran.²⁰

C. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Bahasa Asing

Penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun beberapa faktor itu dibagi kembali menjadi tiga bagian, yaitu faktor siswa, guru dan lingkungan. Adapun analisis dari hasil penelitian yang ditemukan yaitu:

1. Faktor Siswa

Faktor pada siswa kebanyakan ditemukannya siswa yang sangat sulit dalam menghafal kosakata atau percakapan yang diberikan, siswa juga kadang tidak mau memperhatikan guru saat pemberian materi, kemudian guru akan melakukan usaha dengan memperkaya metode dan media agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Apa yang dilakukan oleh guru sudah sangat sesuai dan sangat baik dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mengembangkan filosofi pengajaran yang meliputi beberapa hal salah satunya yaitu ruang kelas harus diatur untuk memaksimalkan pembelajaran, kolaborasi dan partisipasi siswa dan guru juga harus memaksimalkan kemampuan dan latar belakang dari siswa.²¹

Selaras dengan pendapat Syarifuddin yang mengatakan bahwa cara untuk menciptakan pembelajaran yang baik adalah dengan memperhatikan keterampilan yang dimiliki guru dan kondisi yang mendukung suasana tersebut, yakni menciptakan suasana yang aman dan nyaman, bebas dan menghormati, disadarinya perbedaan person, dihargainya kecerdasan emosional,

²⁰ Artini and Nitiasi, h.145-148.

²¹ Artini and Nitiasi, h.150.

lingkungan praktik yang cocok, adanya perhatian dan motivasi, serta menyenangkan dan merangsang serta fleksibel.²²

2. Faktor Guru

Pada Faktor Guru di Sekolah ini haruslah bisa membaca Alquran, dapat berbahasa Arab dan berbahasa Inggris, sehingga guru dapat memahami pada penggunaan buku yang berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris.

Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan Guru bilingual yang ideal adalah memiliki latar belakang teoritis untuk mendukung praktek belajar mengajar dikelas dan menguasai materi yang mereka ajarkan. Semua staff yang berkerja di sekolah bilingual haruslah disiapkan secara tepat, guru yang baik adalah guru yang tidak hanya penting bagi siswa akan tetapi juga bagi guru – guru yang lain. Para staff haruslah memahami dan siap untuk berkerja dengan program bilingual, bagaimana itu bilingualisme, bagaimana pendidikan bilingual, pengalaman lintas-budaya, dan variable situasional yang mempengaruhi perkembangan akademik dan bahasa peserta didik bilingual.²³

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang digunakan SD Islamic Bilingual Science ini adalah lingkungan pondok pesantren darul hijrah puteri dimana pondok ini adalah pondok pesantren alumni gontor yang terkenal dengan penggunaan bahasa. Maka dari itu, SD Islamic Bilingual Science ini memiliki lingkungan yang sangat mendukung terhadap siswanya karena pondok ini sendiri menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar percakapan sehari-hari.

Selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan, sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang mendukung diantaranya yaitu masyarakat bilingual-bicultural dimana saling menghormati bahasa agar anak tidak segan dan malu dalam menerapkan bahasa asing. Pada program bilingual juga menekankan dalam penciptaan lingkungan bilingual aditif yang mana semua peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar bahasa kedua dan terus meningkatkan kemampuan bahasa asli mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science, Penerapan Bahasa Arab: Sekolah ini memiliki keunikan yang jarang ditemukan di sekolah bilingual lain, yakni didukung oleh pedoman buku, kurikulum, dan sistem dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Proses penerapannya berjalan cukup baik, meskipun

²² Ahmad Syarifuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Ta'dib* 16, no. 1 (2011): h.130.

²³ Artini and Nitiasi, *Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual*, h.133.

karena statusnya yang baru berdiri, pengadaan buku sebagai sumber belajar masih belum sepenuhnya terpenuhi. Penerapan Bahasa Inggris: Penerapan bahasa Inggris juga memiliki ciri khas berupa adanya mata pelajaran tambahan yang mengaitkan ilmu pengetahuan dengan Alquran, menggunakan integrasi bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran ini cukup baik, tetapi pengadaan buku sebagai sumber belajar juga masih menjadi tantangan karena sekolah yang baru berdiri. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Bahasa Asing: Faktor Siswa, Siswa sering kesulitan dalam memahami dan mengingat kosakata baru, serta kurang fokus saat pembelajaran. Faktor Guru: Kualifikasi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa asing, terutama dalam pemahaman materi. Faktor Lingkungan: Lingkungan SD Islamic Bilingual Science sangat mendukung pendidikan bilingual, berlokasi di pondok pesantren yang menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Kesimpulan ini menunjukkan kondisi yang baik dalam penerapan kedua bahasa asing, meskipun terdapat tantangan dan faktor yang harus diatasi untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. *Problema Dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Arifani, Faradina, and M. Fariz Usman. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Kedua." Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Artini, Luh Putu. "Penggunaan English AS Medium Of Instructions (Emi) dan Konsekuensinya terhadap Proses Pembelajaran Ditinjau dari Persepsi Siswa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2013). <https://www.neliti.com/publications/22874/>.
- Artini, Luh Putu, and Putu Kerti Nitiasi. *Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Astuti, Ria. "Penerapan Pembelajaran Bilingual Di TK Inklusi." *Jurnal Pendidikan Anak Awlady* 3, no. 2 (2017).
- Bitu, Yuliana Sesi. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua." *Jurnal Edukasi Sumba* 4, no. 2 (2020).
- Fachrurrozi, and Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching*. Edinburgh Gate: Longman, 2001.
- Mahardhika, Steffie Mega. "The English Speaking Skills Development of Mondial School Kindergaten Children." *English Education Journal* 2, no. 2 (2012). <https://journal.unnes.ac.id/sju/eej/article/view/669>.
- May, Stephen. *Bilingual Education: What the Research Tell Us*", *Encyclopedia of Language and Education*. Springer International Publishing Switzerland, 2016.
- Ninawati, Mimin. "Kajian Dampak Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Widya* 29, no. 324 (2012). <https://www.neliti.com/publications/218706/>.

- Suma, Ketut. "Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview Review Berbasis Inkuiri." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 44, no. 1 (April 1, 2011). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v44i1.132>.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dan Aplikasinya, Jurnal Ilmiah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008.
- Syarifuddin, Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ta'dib* 16, no. 1 (2011).
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yamin, M. "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 5 (2017).